PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 115 PEKANBARU

Dara Muslimah[1], Muhamad Nukman[2]
[1 2] PGSD FKIP Universitas Islam Riau
[1] daramuslimah@student.uir.ac.id, [2] nukman.m16@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of learning interest among fourth-grade students at SD Negeri 115 Pekanbaru in the Pancasila Education subject, as indicated by their lack of attention, confidence in expressing opinions, and active participation in learning activities. This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model on students' learning interest. A quantitative approach was employed using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 36 students from Class IV C at SD Negeri 115 Pekanbaru. Data were collected through questionnaires and observations, while data analysis involved a normality test, a paired-samples t-test, and simple linear regression using SPSS. The results showed that the average implementation of learning by the teacher reached 87.2%, while student activity reached 89.4%; both were categorized as very good. The paired-samples t-test yielded a t-value of 10.308 with a significance value of 0.000 < 0.05, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Furthermore, the coefficient of determination of 0.647 indicated that 64.7% of the variation in learning interest after the treatment could be explained by learning interest before the treatment. Therefore, the Discovery Learning model had a significant effect on the learning interest of fourth-grade students at SD Negeri 115 Pekanbaru in the Pancasila Education subject.

Keywords: Discovery Learning, learning interest, Pancasila Education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian, keberanian mengemukakan pendapat, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 36 siswa kelas IV C SD Negeri 115 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, paired samples

t-test, dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai rata-rata 87,2% dan aktivitas siswa sebesar 89,4%, keduanya termasuk kategori sangat baik. Hasil uji paired samples t-test memperoleh nilai t hitung sebesar 10,308 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,647 menunjukkan bahwa 64,7% variasi minat belajar setelah perlakuan dapat dijelaskan oleh minat belajar sebelum perlakuan. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Discovery Learning, minat belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi suatu bangsa untuk berkembang dan maju. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, meliputi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga faktor afektif, salah satunya minat belajar. Minat belajar memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minta belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah (Slameto, 2021; Lestari & Yudhanegara, 2022).

Pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang mendorong siswa aktif, bekerja sama, dan kreatif sesuai kebutuhan zaman (Ningsih et.al. 2025). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup,

membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta mengembangkan sumber daya manusia. Proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berdampak pada minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar sebagai sumber ilmu (Safitri W et al., dalam Handayani & Sholikhah, 2021).

Minat belajar siswa sekolah dasar masih tergolong rendah akibat pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang monoton dan minim interaksi menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang termotivasi. Menurut Putri dan Hidayat (2022), metode pembelajaran konvensional berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa, terutama di kelas tinggi SD.

Menurut Solihah M et al. (dalam Permana, 2023), minat memiliki keterkaitan kuat dengan proses belajar karena belajar tanpa minat cenderung membosankan. Minat belajar siswa dapat tumbuh melalui pengaruh guru, teman, dan orang tua. Menurut Slameto (2015), minat belajar merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan dengan perasaan senang sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar agar siswa lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencari, menemukan, dan membangun pengetahuan sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih model *Discovery Learning* karena mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep pembelajaran (Hosan, 2014).

Model *Discovery Learning* menekankan penemuan konsep secara mandiri melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Kurniawan dan Lestari (2025) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa kelas IV SD secara signifikan.

Penerapan model *Discovery Learning* sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret dan lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Model ini juga melatih kemandirian siswa dalam menemukan konsep pembelajaran sehingga dinilai sebagai alternatif untuk meningkatkan minat belajar (Rahmawati dan Indrawan, 2025). Melalui proses berpikir kritis dan pemecahan masalah, model ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa (Sari dan Nugraha, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis penemuan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh (Hidayat dan Pramono, 2026).

Meskipun demikian, penelitian Putrian Lestari (2025) menunjukkan bahwa kajian *Discovery Learning* masih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan belum banyak membahas minat belajar siswa sekolah dasar. Ardiansyah dan Mahendra (2024) juga menyatakan bahwa model ini lebih sering diterapkan pada jenjang sekolah menengah dibandingkan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada 12 Januari 2026 dengan wali kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru, Ibu Yosi Salfiana Sari, S.Pd., diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan. Sekitar 60% siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang berani mengemukakan pendapat, dan belum aktif dalam pembelajaran, sedangkan 40% siswa telah berpartisipasi aktif. Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang antusias, mudah kehilangan fokus, dan merasa bosan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang interaktif dan

berpusat pada siswa (student centered learning). Salah satu alternatifnya adalah model *Discovery Learning* yang melibatkan siswa secara langsung melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan penemuan sehingga dapat mendorong keaktifan serta kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Menurut Ainiyah, W.I. (2025), desain *one group pretest-posttest* menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Penilitian ini akan dilakukan di SD Negeri 115 Pekanbaru pada bulan Januari 2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru pada tahun ajaran berjalan, sedangkan sampelnya adalah 36 siswa kelas IV C.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket (kuesioner) dan observasi. Selanjutnya, Adapun teknik analisis data penelitian ini meliputi:

1. Uji Coba Instrumen
   a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi pearson product moment melalui aplikasi SPSS validitas dinilai berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df) = n-2.

   b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS dengan metode Cronbach's Alpha. Menurut Sugiyono (2021), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 sehingga hasil pengukuran minat belajar dapat diandalkan.

2. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat nilaisignifikansi pada kolom Asymp. Sig.(2-tailed) dalam uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi

lebih dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test*, rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\overline{D}}{SD\sqrt{n}}$$

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode statistic untuk menggambarkan hubungan antara saru variabel bebas (X) dan satu veriabel terikat (Y) dalam bentuk garis lurus, rumusnya yaitu:

$$Y = a + bX$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada kelas IV C difokuskan pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan materi hak dan kewajiban di rumah dan disekolah. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan pembelajaran *Discovery Learning*. Minat belajar siswa kemudian diukur melalui angket sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan sebagai data pendukung selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen angket penelitian, instrument angket minat belajar dikatakan valid karena nilai yang diperoleh r hitung ≥ 0,334 maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0,334	0,588	Valid
2	0,334	0,463	Valid
3	0,334	0,518	Valid
4	0,334	0,483	Valid
5	0,334	0,546	Valid
6	0,334	0,642	Valid
7	0,334	0,442	Valid
8	0,334	0,582	Valid
9	0,334	0,521	Valid
10	0,334	0,567	Valid
11	0,334	0,642	Valid
12	0,334	0,437	Valid
13	0,334	0,453	Valid
14	0,334	0,543	Valid
15	0,334	0,480	Valid

b. Hasil Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument angket minat belajar:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	15

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812

untuk 15 item pernyataan, yang termasuk kategori baik (≥ 0,800). Dengan demikian, instrumen angket minat belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Hasil Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hasil observasi guru pada tiga kali pertemuan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Pertemuan	Skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	50	60	83,3%	Sangat Baik
Pertemuan 2	50	60	83,3%	Sangat Baik
Pertemuan 3	57	60	95,0%	Sangat Baik
Rata-rata	52,3	60	87,2%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru sebesar 87,2% dengan kategori sangat baik. Persentase meningkat dari 83,3% pada pertemuan pertama dan kedua menjadi 95,0% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan sintaks *Discovery Learning* dengan sangat baik dan konsisten.

Selanjutnya, observasi aktivitas siswa pada tiga kali pertemuan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Pertemuan	Skor perolehan	Skor maksimal	persentase	Kategori
Pertemuan 1	49	60	81,7%	Sangat Baik
Pertemuan 2	52	60	86,7%	Sangat Baik
Pertemuan 3	60	60	100%	Sangat Baik
Rata-rata	53,7	60	89,4%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran sebesar 89,4% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa meningkat dari 81,7% pada pertemuan pertama menjadi 86,7% pada pertemuan kedua dan 100% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Isromi dan Darwanto (2025), yang menunjukan bahwa

penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap, dengan ketuntasan minat belajar meningkat dari 82% pada siklus pertama menjadi 89% pada siklus kedua.

2. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Shapiro-wilk, karena jumlah sampel (N) kurang dari 50.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisih	,147	36	,048	,956	36	,161

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,161 > 0,05, sehingga data selisih nilai posttest dan pretest berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik paired samples t-test.

b. Uji Hipotesis (Uji t- Test Paired Sample)

Berikut ini hasil uji paired samples t- test yang telah dilaksanakan:

Tabel 6. Hasil Uji t- Test Paired Sample

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	nilai posttest - nilai pretest	6,944	4,042	,674	5,577	8,312	10,308	35	,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,308 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Fadilah et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan siswa kelas IV SD dan memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh model *Discovery Learning* terhadap minat belajar.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil Analisis regresi linier sederhana disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804[a]	,647	,636	1,681

a. Predictors: (Constant), minatbelajarsebelumperlakuan

Tabel Model Summary menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,804 yang tergolong sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,647 berarti variabel X menjelaskan 64,7% variasi variabel Y, sedangkan 35,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dijelaskan melalui tabel koefisien berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi (Coefficients)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	38,664	2,461		15,712	,000
Minat belajar sebelum perlakuan	,378	,048	,804	7,887	,000

a. Dependent Variable: minatbelajarsetelahperlakuan

Berdasarkan tabel diatas, nilai konstanta adalah 38,664 dan koefisien regresi (B) variabel X adalah 0,378 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhananya adalah:

Y= 38,664 + 0,378 X

Nilai konstanta sebesar 38,664 dan koefisien regresi 0,378 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin X diperkirakan meningkatkan Y sebesar 0,378 poin. Nilai t hitung sebesar 7,887 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga minat belajar sebelum perlakuan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar setelah perlakuan.

Penerapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dapat menjadi salah satu alternative untuk mengatasi kondisi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramono dan Luthfi (2025) yang menggunakan desain *one–group pretest-posttest* dan menemukan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar

melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton.

Dengan demikian, hasil keseluruhan penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh poitif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru. pengaruh tersebut terlihat melalui peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, keterlaksanaan sintaks model oleh guru yang berada pada kategori sangat baik, peningkatan skor antara pretes dan posttest, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0.05. Oleh karena itu, *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran pendidikan pancasila yang lebih aktif, menarik, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 115 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, rumusan masalah terjawab, yaitu terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Minat belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan, didukung oleh keterlaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, W. I. (2025). Pre-experimental one-group pretest-posttest design in education research. *Al-Wasil: Jurnal Pendidikan*.

Ardiansyah, R., & Mahendra, T. (2024). Implementasi model Discovery Learning pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 7*(3), 155–163.

Fadilah, A., Azizah, A., Asriani, A., & Herlina, H. (2025). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah), 9*(2), 358–366.

Hidayat, M., & Pramono, B. (2026). Efektivitas model Discovery Learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 10*(1), 67–75.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh model Discovery Learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12*(2), 98–107.

Kurniawan, D., & Lestari, P. (2025). Pengaruh model Discovery Learning terhadap minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7*(1), 55–63.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2022). *Penelitian pendidikan matematika.* Refika Aditama.

Putri, D. A., & Hidayat, A. (2022). Analisis rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran konvensional. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6750–6758.

Putri, N., & Lestari, S. (2025). Analisis tren penelitian model Discovery Learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 9*(1), 23–31.

Pramono, R. A., & Lutfi, A. F. (2025). Pengaruh metode pembelajaran Discovery Learning menggunakan media Quizlet untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 3 Kuningan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 6*(6), 9857–9866.

Sari, R., & Nugraha, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8*(2), 112–120.

Siregar, A., & Permana, R. (2025). Identifikasi masalah dalam Discovery Learning sebagai pembentuk keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 93–101.

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Rahmawati, A., & Indrawan, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 9*(1), 45–53.